

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang utamanya secara sinergi, yaitu bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling) Yusuf (2009:4). Tiga komponen ini sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga pemerintah harus dapat memperhatikan ketiga komponen tersebut.

Menurut Yusuf (2009:38), “Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan konselor kepada individu (konseli) secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, dan mengembangkan dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan sehingga mencapai kehidupan yang bermakna baik secara personal maupun sosial.”

Bimbingan dan Konseling merupakan komponen penting yang menunjang tercapainya pendidikan yang efektif. Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bidang bimbingan dan Konseling, hanya akan menghasilkan siswa yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.27 tahun 2008 pada butir pendahuluan dikemukakan bahwa “konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Yusuf (2009:64)

Layanan bimbingan dan konseling yang bermutu adalah layanan yang mampu mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola dan mendayagunakan program, personel, fasilitas, serta pembiayaan dan alokasi waktu untuk layanan bimbingan dan konseling secara optimal agar dapat mengembangkan potensi siswa. Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat terlaksana dengan efektif dan tercapai apa yang diinginkan, apabila tidak memiliki sistem manajemen secara jelas, sistematis dan terarah. Kadir (2011:2-3).

Bimbingan dan konseling memang merupakan faktor penting dalam pendidikan, tetapi masih ada beberapa hal yang membuat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini tidak dapat terlaksana dengan baik sebagaimana fakta yang penulis temui pada saat observasi awal di MTs Negeri Gorontalo bahwa bimbingan dan konseling tidak dapat diterapkan fungsinya secara total dan kurang dimanfaatkan oleh siswa, hal ini karena belum adanya dukungan penuh dari pimpinan, belum adanya kerjasama yang baik sesama guru, belum adanya anggaran dan alokasi waktu khusus untuk penyelenggaraan layanan, tidak tersedianya fasilitas yang memadai serta belum adanya sistem manajemen yang baik untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Dengan membandingkan konsep pendidikan yang bermutu dan tujuan bimbingan dan konseling, dengan fakta yang penulis temui di lapangan yakni

bimbingan dan konseling belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, maka akan terlihat perbedaan antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan yang ditemui, hal inilah yang menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MTS Negeri Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yakni:

- a. Bimbingan dan konseling tidak diterapkan fungsinya secara total
- b. Bimbingan dan konseling kurang dimanfaatkan oleh siswa
- c. Belum ada dukungan penuh dari pimpinan
- d. Belum ada kerjasama yang baik sesama guru
- e. Belum adanya anggaran dan alokasi waktu khusus untuk penyelenggaraan layanan
- f. Belum adanya sistem manajemen yang baik untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri dalam upaya menambah pengetahuan khususnya dalam melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama setiap personil sekolah demi keberhasilan peserta didik.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling secara maksimal.